

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA DENGAN  
PENGUNAAN MASKER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN  
COVID – 19 DI STIKES RANAH MINANG PADANG  
TAHUN 2021**

Aida Yulia

**ABSTRAK**

Memakai masker merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan COVID – 19 saat ini, dimana masih terdapat pandangan dan perilaku yang tidak tepat masyarakat dalam penggunaan masker di masa pandemi saat ini. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa dengan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID – 19 di STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian *deskriptif correlation*, dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi berjumlah 50 orang, dengan jumlah sampel 33 orang yang dilakukan penarikan secara *accidental sampling*. Penelitian dilakukan di STIKes Ranah Minang pada bulan Juli 2021. Setelah dilakukan pengolahan melalui uji *chi-square* dan dilakukan analisa data. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID – 19 di STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2021, diman diperoleh *p value* 0,049 (*p value* < 0,05) dan ada hubungan sikap dengan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID – 19 di STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2021, diperoleh *p value* 0,001 (*p value* <0,05). Diharapkan pemakaian masker dapat menjadi salah satu peraturan akademik bagi mahasiswa dimasa pandemi dan menjadi prasyarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti perkuliahan serta mengingatkan untuk mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID – 19.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Penggunaan Masker**

**ABSTRACT**

*Wearing a mask is an effort made to prevent an control certain respiratory diseases such as COVID – 19, Knowledge and attitudes are expected to correlate with the use of masks as an effort to prevent COVID – 19. This study aims to determine the relationship between student’s knowledge and attitudes with the use of masks as an effort to prevent COVID – 19 at STIKes Ranah Minang Padang in 2021. This type of research is quantitative, with a descriptive correlational research design that uses a cross sectional approach and the data collection procedure is carried out using a questionnaire. Population of 50 people, the sample technique was carried out by accidental sampling, namely 33 people which was held in July 2021 at STIKes Ranah Minang Padang. After research and data processing knowledge and attitudes were measured by univariate analysis with chi square test and bivariate analysis with correlation. The results of research conducted on the relationship between knowledge and attitudes of student’s with the use of masks as an effort to prevent COVID – 19 at STIKes Ranah Minang in 2021, namely there is a relationship between knowledge and the use of masks as an effort to prevent COVID – 19 at STIKes Ranah Minang Padang in 2021, obtained *p value* 0,049 (*p value*< 0,05) and there is a relationship between attitude and the use of masks as an effort to prevent COVID – 19 at STIKes Ranah Minang Padang in 2021, obtained *p value* 0,01 (*p value* <0,05). Students are expected to always obey the use of masks, and use masks properly, because it continues to be encouraged to comply with health protocols as an effort to prevent COVID – 19.*

**Keywords : knowledge, attitude, use of masks**

## PENDAHULUAN

Indikator kesehatan suatu negara adalah menurunnya angka kesakitan dan kematian masyarakat, namun hal ini akan sulit tercapai akibat pandemi COVID-19 yang sedang terjadi. *World Health Organization* (WHO) menetapkan status pandemik COVID-19 sejak tanggal 11 Maret 2020. Kasus ini bermula di Kota Wuhan, Cina saat ditemukannya wabah pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya (Lu, Stratton and Tang, 2020).

Wabah penyakit ini kemudian dinamakan Coronavirus Disease 2019 atau COVID – 19 yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 atau (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) (WHO, 2020). Seperti dua jenis Coronavirus yang sudah diidentifikasi sebelumnya, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), SARS-CoV-2 dapat menyebabkan penyakit pernafasan menular yang berat (Mei et al., 2020).

Kondisi saat ini, kasus COVID – 19 secara global sebanyak 165.838.328 kasus dan terdapat penambahan kasus 24 jam terakhir sebanyak 650.631 kasus, dan kasus kematian sebanyak 13.013 kasus (WHO report, 21 Mei 2021). Di Indonesia, penambahan jumlah kasus terkonfirmasi

terus meningkat, dimana pada tanggal 21 Mei 2021 di Indonesia sebanyak 1.764.644 orang, kematian di Indonesia sebanyak 49.073 orang (Kemenkes RI, 2021).

Penyebaran COVID – 19 dari hari ke hari semakin meningkat, jika dilihat pada tingkat Provinsi, dimana salah satunya Provinsi Sumatera Barat, terutama Kota Padang dengan kota terbanyak kasus positif COVID – 19. Kota padang mendapat peringatan oleh juru bicara pemerintah penanganan COVID – 19 Indonesia, hal ini berkaitan dengan Kota Padang tercatat masuk ke dalam 13 Kabupaten/Kota dengan kasus aktif terbanyak di Indonesia. Kasus terkonfirmasi COVID – 19 pada tanggal 22 April 2021 terkonfirmasi sebanyak 16.951 (+123) orang, sembuh sebanyak 15.868(+53) orang, dan angka kematian sebanyak 315 orang (Kemenkes RI, 2021).

COVID-19 dapat merusak banyak organ dalam tubuh diantaranya paru paru (virus memasuki sel – sel pernafasan dan menyebabkan kerusakan pada organ paru, rusaknya jaringan membuat paru – paru sulit melakukan tugasnya dalam mengoksidasi darah membuat organ kesulitan bernafas atau terengah-engah), jantung (infeksi virus dapat menyebabkan radang otot jantung atau gagal jantung yang tidak dapat memompa darah sebagaimana mestinya, maka jantung juga

bisa berhenti karena kekurangan oksigen), otak (dampak virus ini juga dapat menyebabkan infeksi parah pada otak, gejala neurologis juga disebabkan oleh peradangan di otak yang diakibatkan oleh pembekuan darah) (WHO, April 2020).

Terdapat dua cara utama transmisi virus COVID-19 yaitu melalui percikan (droplet) saluran pernafasan dan kontak. Percikan saluran pernafasan dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin. Setiap orang yang berada dalam kontak erat (dalam radius 1m) dengan orang yang menunjukkan gejala-gejala gangguan pernafasan (batuk, bersin) berisiko terpapar percikan saluran pernafasan yang kemungkinan dapat menyebabkan infeksi (infeksius). Percikan juga dapat jatuh ke permukaan benda di mana virus tetap aktif, oleh karena itu, lingkungan sekitar terdekat dari orang yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan (penularan kontak) (WHO, April 2020).

WHO pada bulan Maret 2020 bahwa semua Negara diharuskan untuk melakukan langkah – langkah efektif dalam rangka untuk mengurangi penularan virus COVID – 19. Oleh karena itu, tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin yang sesuai dengan Undang – undang Nomor 6 Tahun 2018 yaitu tentang kekarantinaan kesehatan,

dimana masyarakat perlu membatasi kegiatan sosial. Penyebaran pada masyarakat pun dapat dikurangi diantaranya dengan menjaga kebersihan tangan secara rutin dengan cuci tangan menggunakan sabun dan selalu menggunakan masker ketika ke luar dan berinteraksi dengan menjaga jarak minimal 2 meter (Tim COVID – 19 IDAI, 2020).

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit – penyakit virus saluran pernafasan tertentu, termasuk COVID –19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut). Karena sudah masuk ke dalam peraturan pemerintah (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Penggunaan masker dilaporkan akan efektif dalam membatasi penyebaran COVID – 19 yang relatif berhasil di Taiwan (Wang,2020). Masker disarankan sebagai metode untuk membatasi penularan komunitas oleh pembawa asimtomatik atau setidaknya orang terinfeksi yang secara klinis tidak terdeteksi (Chan, 2020), yang mungkin menjadi pendorong utama cepatnya penularan COVID – 19 (Li, 2020).

Hasil penelitian oleh Wang, et all (2020) menjelaskan bahwa penularan COVID – 19 disebabkan oleh perilaku menyentuh pipi, hidung, dan mulut saat bekerja. Seorang yang telah terinfeksi virus COVID – 19 umumnya akan menunjukkan gejala ringan, sedang sampai dengan berat (Cascella, et al, 2020). Gejala yang umum seperti demam, batuk, dan kelelahan atau mialgia, produksi dahak, dan sakit kepala (Zarchi et al, 2020).

Pemakaian masker telah ditegakkan di banyak negara terutama Asia, dimana dilaporkan hasil yang memuaskan dalam perlambatan penyebaran infeksi tidak menutup kemungkinan masker akan sangat efektif. Penggunaan masker juga akan mengurangi stigma terhadap seseorang dan membuat pemakaian masker menjadi sebuah fenomena kultural dibanyak orang Asia Tenggara (Leung, 2020).

Oleh karena itu pengetahuan seseorang terkait pemakaian masker yang tepat akan sangat berdampak terhadap perilakunya. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan

menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita dkk, 2018).

Selanjutnya pengetahuan seseorang akan membentuk sikap nya terhadap sesuatu hal tersebut. Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio – psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Menurut Damiani, dkk (2017), sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikannya terhadap suatu objek.

STIKes Ranah Minang merupakan salah satu institusi pendidikan kesehatan yang sudah menerapkan pembelajaran kombinasi daring dan luring dalam mencapai kompetensi mahasiswa, hal ini memunculkan resiko terjadinya penularan COVID – 19 akibat kurang patuhnya mahasiswa dalam hal penanganan protokol kesehatan terutama dalam pemakaian masker.

Hasil observasi yang penulis lakukan pada awal bulan Januari s/d Februari 2021 didapatkan data beberapa mahasiswa ada yang memiliki tanda dan gejala COVID–19 seperti demam, tidak bisa menghirup aroma, batuk pilek dan tidak bisa hadir mengikuti perkuliahan karena isolasi mandiri di rumah. Dalam hal pemakaian masker didapatkan data masih ada mahasiswa yang tidak memakai masker, memakai masker tidak

tepat dimana penggunaannya yang hanya di gantung di leher, dibentangkan di dada, dan masker hanya di pakai sebelah telinga saja, serta meletakan dan membuang masker di tempat yang tidak tepat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 14 orang mahasiswa STIKes Ranah Minang alasan mereka tidak menggunakan masker dengan baik yang hanya digantung dileher saja diketahui 4 orang mengatakan sesak nafas dan tidak nyaman menggunakan masker, 3 orang mengatakan memakai masker penting untuk kesehatan serta, 3 orang mengatakan masih enggan menggunakan masker karena sebagian persepsinya tidak akan tertular COVID – 19, 4 orang mengatakan karena memakai masker jerawat makin bertambah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian *deskriptif correlation* yang menggunakan pendekatan *cross sectional study* dan prosedur pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Populasi berjumlah 50 orang, dengan jumlah sampel 33 orang yang dilakukan penarikan secara *accidental sampling*. Penelitian dilakukan di lakukan di STIKes Ranah Minang Padang pada bulan Juli 2021. Selanjutnya setelah dilakukan pengumpulan data, maka

dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji *chi square* dan dilakukan analisis.

## HASIL PENELITIAN

### a. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin dan Umur

Tabel 5.1 : Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
• Laki – laki	2	6,1
• Perempuan	31	93,9
Umur		
• Remaja akhir)	32	96,9
• Dewasa awal	1	3,0
Jumlah	33	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir keseluruhan dari responden adalah berjenis kelamin perempuan (93,9 %) dan (96,9 %) berada pada kelompok umur remaja akhir .

b. Sumber Informasi

Tabel 5.2 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber informasi	f	%
Iya	33	100,0
Tidak	0	0
Jumlah	33	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa keseluruhan responden (100 %) telah mendapatkan informasi tentang penggunaan masker di masa pandemi COVID – 19.

c. Hubungan pengetahuan dengan penggunaan masker

Tabel 5.6 :Distibusi Frekuensi Korelasi Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan COVID – 19

Pengetahuan	Penggunaan Masker		Jumlah
	Digunakan	Tidak Digunakan	
Baik	9	0	9
%	27,3	0	27,3
Cukup	8	7	15
%	24,2	21,2	45,5
Kurang	5	4	9
%	15,2	12,1	27,3
Jumlah	22	11	33
%	66,7	33,3	100,0

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa 9 (27,3 %) responden memiliki pengetahuan baik dengan penggunaan masker yang benar, 8 (24,2 %) responden memiliki pengetahuan yang cukup dengan penggunaan masker yang benar, 5 (15,2 %) reponden memiliki pengetahuan yang kurang dengan penggunaan masker yang benar, dan 11 (33,3 %) responden memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang dengan penggunaan masker yang tidak benar. Hasil uji *correlations* antara pengetahuan dan observasi diperoleh *p value* 0,04 (*p value* < 0,05).

d. Hubungan sikap dengan penggunaan masker

Tabel 5.7 : Hubungan Sikap Responden Dengan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan COVID – 19

Sikap	Penggunaan masker	
	Digunakan	Tidak Digunakan
Negatif	5	10
<i>p value</i>	15,2	30,3
Positif	17	1
%	51,5	3,0
Jumlah	22	11
0,04	66,7	33,3

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa 5 (15,2 %) responden yang memiliki sikap negatif dengan penggunaan masker yang benar, 10 (30,3 %) responden memiliki sikap negatif dengan penggunaan masker yang tidak benar, 11 (33,3 %) responden memiliki sikap positif dan negatif dengan penggunaan masker yang tidak benar. Hasil uji *uji chi-square* antara sikap dan observasi diperoleh *p value* 0,001 (*p value* < 0,05) artinya ada hubungan antara sikap dengan penggunaan masker.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 di STIKes Ranah Minang Padang tahun 2021, hal ini didasarkan pada hasil uji *correlations* diperoleh *pvalue* 0,049 (*p value* < 0,05).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Fadhillah Rizqah, dkk (2021) tentang hubungan perilaku masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker untuk memutus rantai penularan Covid – 19 di kelurahan Bontoa Maros didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker untuk

memutus rantai penularan COVID – 19 di kelurahan Bontoa Maros, dengan nilai signifikan *p – value* 0,01 (*p value* < 0,05) yang sebagian besar berusia remaja akhir .

Menurut Notoatmodjo (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan berawal dari tahu dan bisa mengaplikasikannya dalam bentuk tindakan. Tahu hanya mengetahui tentang penggunaan masker namun belum bisa menerapkannya dalam bentuk tindakan. Lebih jauh lagi Santi (2018) juga menjelaskan bahwa tindakan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut peneliti hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor lain selain pengetahuan yang dapat mempengaruhi tindakan dengan penggunaan masker. Secara teori memang disebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan masker diharapkan memiliki tindakan yang sesuai ketika menggunakan masker. Pada penelitian ini menunjukkan hal sebaliknya, cukupnya pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan masker tidak sejalan dengan tindakan penggunaan masker, masih ada juga 7 orang (21,2 %) mahasiswa tidak menggunakan masker dengan benar. Yang mempunyai pengetahuan yang kurang 9 orang (27,3 %) mahasiswa dengan 4 orang (12,1 %) tidak

menggunakan masker dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa belum memahami manfaat masker sebagai upaya pencegahan COVID-19.

Dapat dijelaskan juga tingkat pengetahuan yang masih cukup dan kurang pada responden terhadap penggunaan masker dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut terlihat dari karakteristik dari responden yaitu usia. Pada hasil penelitian mahasiswa didapatkan termasuk dalam kelompok usia remaja akhir yang dimana masih tidak peduli dan masih dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dengan penggunaan masker. Pada tahap remaja akhir kemampuan kognitif individu berada pada tahap yang prima dimana individu mudah mempelajari, melakukan penalaran yang logis, berfikir kreatif, dan belum terjadi penurunan ingatan (WHO, 2012). Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2017) menjelaskan yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan adalah semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak, lingkungan (fisik, biologis, maupun sosial), dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman dari orang lain.

Didapatkan juga jenis kelamin juga berpengaruh masalah pengetahuan dengan penggunaan masker. Dalam penelitian ini hampir seluruh mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Seharusnya perempuan memiliki pengetahuan yang baik, sebab perempuan selalu membaca dan mampu memahami pengetahuan yang baik dan pengetahuan yang tidak baik. Ini sesuai dengan teori WHO (2020) bahwa jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik jika dibandingkan dengan laki – laki. Tetapi pada penelitian ini masih didapatkan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan yang cukup dan kurang, dikarenakan masih ada mahasiswa yang mendapatkan informasi dari media elektronik, yang mana kebenaran informasi belum sepenuhnya benar.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 di STIKes Ranah Minang Padang tahun 2021, hal ini didasarkan pada hasil uji *chi-square* diperoleh *pvalue* 0,01 (*p value* <0,05).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Fadhillah Rizqah, dkk (2021) tentang hubungan perilaku masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker untuk memutus rantai penularan Covid – 19 di kelurahan Bontoa Maros

didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker untuk memutus rantai penularan COVID – 19 di kelurahan Bontoa Maros, dengan nilai signifikan  $p - value$  0,01 ( $p - value < 0,05$ ).

Menurut Notoatmodjo (2018) sikap merupakan kesiapan atau kesedian untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan hampir sebagian (45,5 %) mahasiswa memiliki sikap negatif, karena mahasiswa masih dipengaruhi oleh orang lain dianggap penting, masih berfikir belum terkena COVID – 19, mengatakan merasa sesak nafas, tidak nyaman menggunakan masker dan membuat wajah berjerawat, media masa seperti media elektronik yang belum tentu kebenaran informasinya dan lembaga pendidikan yang sudah memberikan aturan wajib menggunakan masker pada masa pandemi COVID – 19.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kurniawan (2018) faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap yaitu pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat dan pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Menurut peneliti, sikap merupakan faktor predisposisi dalam seseorang melakukan tindakan tertentu. Dalam melakukan

pengecahan penyakit, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencegah terjangkitnya penyakit karena dalam upaya pencegahan penyakit pasti berhubungan dengan sikap mahasiswa. Didapatkan juga dalam hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa yang memiliki sikap negatif ada 11 orang (33 %) tidak menggunakan masker dengan benar, sebab responden masih mengira COVID – 19 tersebut tidak akan tertular.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) sikap terhadap kesehatan adalah penilaian orang terhadap hal – hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan seperti sikap terhadap penyakit menular dan tidak menular.

Sikap adalah cerminan pertama yang terlihat dari seorang manusia ketika bertindak laku sebab masih dipengaruhi oleh orang lain yang masih dianggap penting. Sikap merupakan suatu adopsi dari gejala di dalam diri mahasiswa yang memiliki kecendrungan untuk dapat bereaksi atau melakukan respon terhadap objek barang dan manusia dengan positif maupun negatif. Sikap akan berdampak pada tindakan setiap mahasiswa, dengan sikap negatif akan menimbulkan pada tindakan yang negatif juga. Faktor yang mempengaruhi sikap

menurut Azwar (2012) yaitu pengalaman pribadi dan pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa sikap sebagian mahasiswa mempunyai sikap yang negatif dengan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID – 19. Sikap negatif juga cenderung menunjukkan tindakan pencegahan COVID – 19 yang baik. Pengalaman pribadi mahasiswa mengenai pencegahan COVID – 19 yang didapat dari media masa maupun pemberitaan dari media elektronik lainnya. Hal ini dikarenakan banyaknya himbuan mengenai pencegahan COVID – 19 pada media masa dan media elektronik lainnya.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa dengan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID – 19 di STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2021, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID – 19 di STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2021, dengan nilai signifikan diperoleh p value 0,049 (p value< 0,05).
2. Ada hubungan sikap dengan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID – 19 di STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2021, dengan nilai signifikan diperoleh p value 0,01 (p value<0,05).

Berdasarkan hasil pemelitan ini diharapkan dapat menjadi masukan agar menjadikan pemakaian masker sebagai prasyarat kegiatan akademik di STIKes Ranah Minang dan senantiasa mengingatkan mahasiswa akan pentingnya memakai masker dengan benar dan tepat sebagai upaya pencegahan COVID–19.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, K. 2019. *Journal Of Humamities and Social Science*. Vol. 23 No. 1
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin, 2012. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta :Liberty.
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66 – 69.
- Cascella, M., Rajnik, M., Cuomo, A., et al. (2020). *Features, evaluation and treatment coronavirus (covid – 19)*.

- Chan, K. H. and Yuen, K. Y. (2020) 'COVID – 19 epidemic: disentangling the reemerging controversy about medical facemasks from an epidemiological perspective', *International journal of epidemiology*. doi:10.1093/ije/dyaa044.
- Cohen, DE, Jacob SE. *Allergic Contact* (2012).
- Colangelo, Anthony; Wicks, K. (2020). "Matildas" Olympic qualifiers switched to Sydney after virus fears".
- Damiati, dkk., 2017., *Perilaku Konsumen*, Rajawali Pers, Depok, 16956.
- Eikenberry, S. E. et al. (2020) 'To mask or not to mask : Modeling the potential for face mask use by the general public to curtail the COVID – 19 pandemic', *Infectious Disease Modelling*. Elsevier Ltd, 5, pp. 293 – 308. doi:10.1016/j.idm.2020.04.001
- Eka Norita, Melilya Farika Indah, Erwin Ernadi, Zuhropal Hadi. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Untuk Menjaga Jarak Dan Menggunakan Masker Pada Masyarakat Dikota Barabai Hulu Sungai Tengah*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Klimantan.
- Kemkes RI. 2020. *Infeksi Emerging*.
- Kemkes RI. 2020 *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID – 19 Revisi Kelima*. Edited by M. I. Sp.KP, dr.Listiana Aziz;SKM, Adistikah Aqmarina;SKM. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Leung, C. C., Lam, T. H. and Cheng, K. K. (2020) 'Mass masking in the COVID –19 epidemic: people need guidance', *The Lancet*.doi:10.1016/S01406736(20)30520 – 1.Leung, N, H. L. et al, (2020) 'Respiratory virus shedding in exhaled breath and efficacy of face masks', *Nature Medicine*. doi:10.1038/s41591 – 020 – 0843 – 2.
- Li, R. et all. (2020) 'Substantial undocumented infection facilitates the rapid dissemination of novel coronavirus (SARS – CoV – 2)', *Science*. doi: 10.1126/science.abb3221.
- Lu, Hongzhou, Stratton, Charles W., Tang, Yi Wei. 2020. *Outbreak of Pneumonia of Unknown Etiology in Wuhan, China The Mystery and The Miracle*. *Journal of Medical Virology*. 92 (4). Pp. 401 – 402.
- Mei, Y., Luo, D., Wei, S., Liao, X., Pan, Y., Yang, X., Lin, Y. 2020. *Obstetri Management of COVID – 19 in Pregnant Women*.
- Notoatmodjo, 2010, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, PT Rineka Cipta,Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2015, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Notoatmojo, Soekidjo, 2017, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta,Jakarta.

- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novita, dkk. 2018. *Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Runkital Dr. Ramelan Surabaya*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol 7. No. 12. Surabaya : STIKES Hang Tuah.
- Nursalam, 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Konsep dan Praktik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Priyanto, Agus. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik*. Jurnal Ners Dan Kebidanan. Vol. 5 No. 3 Kediri : STIKES Ganesha Husada.
- Ridwan, 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisa Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ratna Muliawati, dkk (2021). *Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran COVID – 19 Pada Pedagang UMKM*. Vol. 11 No.1. Jurnal Ilmiah STIKES Kendal.
- Setiadi, 2017. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Siti Fadhillah Rizqah, A. Rezki Amelia AP, Heruddin. (2021). *Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan COVID – 19 Di Kelurahan Bontoa Maros*. Vol. 2, No. 3
- Susanti, Santi. (2018). *Kajian Teori Tinjauan Tentang Pemahaman*. Vol. 5 No. 2
- Tim Covid-19 Idai. (2020). *Protokol Tatalaksana Covid – 19*. 1.
- Wang, C, J., Ng, C. Y. and Brook, R. H. (2020) 'Response to COVID – 19 in Taiwan: Big Data Analytics, New Technology, and Proactive Testing', JAMA – journal of the American Medical Association. doi: 10.1001/jama.2020.3151.
- World Health Organization. 2020. *Clinical management of COVID – 19*.
- World Health Organization. 2020. *Coronavirus Disease (COVID – 19)*.
- World Health Organization. 2020. *Q&A on coronavirus (COVID – 19)*.
- World Health Organization. 2020. *Advice on the use of masks in the context of COVID – 19: interim guidance – 2*.
- WHO. (2021). *Coronavirus disease 2019 (COVID – 19) situation report – 94*.
- Yan G, Lee CK, Lam LTM, Yan B, Chua YX, Lim AYN, et all. *Covert COVID - 19 and false – positive dangue serology in Singapore*. *Lancet Infect Dis*. 2020.
- Zarchi et. al (2020). *Vertical Transmission of corona Virus Disease 19 (COVID –19) From Infected Pregnant Mother to Neonates:A Review*. ShahidSadoughi University of Medical Sciences and Health Services. Taylor andFrancis.